

ISSN : 2085 - 9503

Jurnal Ilmiah
Bidang Teknologi

ANGKASA

Volume VII, Nomor 1, Mei 2015

ANALISIS PEMODELAN 3D PESAWAT TERBANG

Nurchayani Devi Retnowati

PEMODELAN DATA ARKEOLOGI BERBASIS ANIMASI MENGGUNAKAN TEKNIK FOTOGRAFI 360 DERAJAT

(Studi Kasus : Jurusan Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada)

Yogi Piskonata, M Suyanto, Amir Fatah Sofyan

ANALISIS PEMILIHAN DESAIN STRUKTUR DAN PENBUATAN PURWARUPA BILAH TURBIN ANGIN KOMPOSIT

M Ardi Cahyono, Hendrix MF

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK PENDIDIKAN (KATAN PADA MATA KULIAH KEWARGANEGARAAN)

Abdul Hanis Subajo

PERANCANGAN SISTEM DATA UDARA MENGGUNAKAN MEDIA TRANSMISI SERAT OPTIS

Daniel Teguh Rudianto

PENGARUH RENDAMAN TERHADAP PERUBAHAN SIFAT MEKANIK KOMPOSIT POLIESTER RESIN-ARANG SEKAM PADI UNTUK MATERIAL BOARD PANEL

Fahmi Eka Saputra, Siswanto, Kurniawan Joko Nugroho, Decet Hermawan Setiabudi

ANALISIS BUCKLING PADA WING PESAWAT KT-1B STA 1920 SAMPAI 2300

Dwi Hartini

ANALISIS SISTEM INFORMASI DENGAN PENDEKATAN USABILITY (Studi Kasus Website STMIK Amikom Yogyakarta)

M. Eko Widiatmoko, M. Suyanto, Amir Fatah Sofyan

ANALISIS KONSUMSI BAHAN BAKAR (SFC) MESIN LYCOMING O-360-A1AD SAAT TERBANG DI KETINGGIAN 13500 FT

Muhamad Jalu Purnomo

PERANCANGAN SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN KESESUAIAN LOKASI TERMAK RUMINANSIA DITINJAU DARI ASPEK SOSIAL EKONOMI

(Studi Kasus : Kabupaten Brebes)

Anggraini Kusumaningrum

LEARNERS' BELIEF OF HOW TO BECOME SUCCESSFUL LEARNERS OF ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSES (ESP)

Dewanti Ratna Periwati

PENGGUNAAN INHIBITOR UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN KOROSI PADA BAJA KARBON RENDAH

Fajar Nugroho

SWIRL SEBAGAI ALAT PEMBUAT ALIRAN TURBULEN CAMPURAN BAHAN BAKAR DAN UDARA PADA SALURAN INTAKE MANIFOLD UNTUK MENINGKATKAN KINERJA MESIN BENSIN EMPAT LANGKAH SATU SILINDER PADA SEPEDA MOTOR

Wardoyo

PENGUKURAN DAN ANALISIS KINERJA INDUSTRI KREATIF GERABAH KASONGAN BANTUL GUNA MENINGKATKAN DAYA SAING DAN KEKUATAN DAERAH

Yasrin Zabidi

PERRANDINGAN OPTIMASI RE-LAYOUT PENEMPATAN FASILITAS PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN CRAFT GUNA MEMINIMALKAN BIAYA MATERIAL HANDLING (Studi Kasus di CV. Jakudo Kamsa)

Esa Rengganis

**SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI ADISUTJIPTO
YOGYAKARTA**

VISI

Menumbuhkan cakrawala, wawasan berfikir partisipatif
dalam pembangunan nasional melalui IPTEK

MISI

Pemberdayaan dan penajam orientasi masyarakat
pendidikan Indonesia dalam pembangunan

PENANGGUNG JAWAB

Tabri Santoso, S.I.P.

KETUA PENYUNTING

Yenni Astuti, S.T., M.Eng.

DEWAN PENYUNTING

Freddy Kurniawan, S.T., M.T.
Uyuunul Maudzoh, S.T., M.T.
Nur Cahyani, S.Far., M.T.
Rully Medianto, S.T., M.T.
Nurfi Ahmadi, S.T., M.Eng.

ADMINISTRASI

Ign. Ilary Tribowo

Jurnal Ilmiah Angkasa terbit 2 kali setahun edisi Mei dan November
Berisi kajian ilmiah dan hasil penelitian tentang teknologi

ALAMAT PENYUNTING DAN ADMINISTRASI

Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) STTA
Jalan Janti Blok R Lanud Adisuljpto Yogyakarta
Telp.(0274) 451263, Fax.(0274) 415265

| | |
|---|----|
| ANALISIS PEMODELAN 3D PESAWAT TERBANG | |
| Nureahyani Dewi Retnowati..... | 1 |
| PEMODELAN DATA ARKEOLOGI BERBASIS ANIMASI MENGGUNAKAN TEKNIK FOTOGRAFI 360 DERAJAT (Studi Kasus : Jurusan Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada) | |
| Yogi Piskonata, M Suyanto, Amir Fatah Sofyan..... | 17 |
| ANALISIS PEMILIHAN DESAIN STRUKTUR DAN PEMBUATAN PURWARUPA BILAH TURBIN ANGIN KOMPOSIT | |
| M Ardi Cahyono, Hendrix NF..... | 31 |
| PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK PENDIDIKAN (KAJIAN PADA MATA KULIAH KEWARGANEGARAAN) | |
| Abdul Haris Subarjo | 45 |
| PERANCANGAN SISTEM DATA UDARA MENGGUNAKAN MEDIA TRANSMISI SERAT OPTIS | |
| Daniel Teguh Rudianto..... | 57 |
| PENGARUH RENDAMAN TERHADAP PERUBAHAN SIFAT MEKANIK KOMPOSIT POLIESTER RESIN-ARANG SEKAM PADI UNTUK MATERIAL BOARD PANEL. | |
| Fahmi Eka Saputra, Siswanto, Kurniawan Joko Nugroho, Dedet Hermawan Setiabudi .. | 75 |
| ANALISIS BUCKLING PADA WING PESAWAT KT-1B STA 1920 SAMPAI 2500 | |
| Dwi Hartini | 85 |
| ANALISIS SISTEM INFORMASI DENGAN PENDEKATAN USABILITY (Studi Kasus Website STMIK Amikom Yogyakarta) | |
| M. Iiko Widiatmoko, M. Suyanto, Amir Fatah Sofyan | 99 |

| | |
|--|-----|
| ANALISIS KONSUMSI BAHAN BAKAR (SFC) MESIN LYCOMING O-360-A1AD SAAT TERBANG DI KETINGGIAN 13500 Ft Muhamad Jalu Purnomo | 113 |
| PERANCANGAN SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN KESESUAIAN LOKASI TERNAK RUMINANSIA DI TINJAU DARI ASPEK SOSIAL EKONOMI (Studi Kasus : Kabupaten Brebes) Angraini Kusumaningrum | 127 |
| LEARNERS' BELIEF OF HOW TO BECOME SUCCESSFUL LEARNERS OF ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSES (ESP) Dewanti Ratna Pertiwi | 141 |
| PENGGUNAAN INHIBITOR UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN KOROSI PADA BAJA KARBON RENDAH Fajar Nugroho | 151 |
| SWIRL SEBAGAI ALAT PEMBUAT ALIRAN TURBULEN CAMPURAN BAHAN BAKAR DAN UDARA PADA SALURAN INTAKE MANIFOLD UNTUK MENINGKATKAN KINERJA MESIN BENSIN EMPAT LANGKAH SATU SILINDER PADA SEPEDA MOTOR Wardoyo | 159 |
| PENGUKURAN DAN ANALISIS KINERJA INDUSTRI KREATIF GERABAH KASONGAN BANTUL, GUNA MENINGKATKAN DAYA SAING DAN KEKUATAN DAERAH Yasrin Zabidi | 171 |
| PERBANDINGAN OPTIMASI RE-LAYOUT PENEMPATAN FASILITAS PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN CRAFT GUNA MEMINIMALKAN BIAYA MATERIAL <i>HANDLING</i> (Studi Kasus di CV. Jakudo Kamsa) Esa Rengganis | 181 |

PENGUKURAN DAN ANALISIS KINERJA INDUSTRI KREATIF GERABAH KASONGAN BANTUL GUNA MENINGKATKAN DAYA SAING DAN KEKUATAN DAERAH

Yasrin Zabidi

Jurusan Teknik Industri Sekolah Tinggi Teknologi Adisutjipto

Jl. Janti Blok R Lanud Adisutjipto Yogyakarta

Email : yazma_2000@yahoo.com

Suhardiwarno

Jurusan Teknik Penerbangan Sekolah Tinggi Teknologi Adisutjipto

Jl. Janti Blok R Lanud Adisutjipto Yogyakarta

Email : hardistta@gmail.com

Abstrak

Industri kreatif telah banyak berkembang di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, salah satunya di daerah Kasongan. Kasongan merupakan nama suatu daerah wisata di kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang terkenal dengan industri kreatifnya berupa hasil kerajinan gerabah. Industri kreatif gerabah pada dasarnya merupakan kategori industri manufaktur yang memproses input menjadi output (produk/barang).

Salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi proses kemajuan dan kemunduran suatu industri adalah faktor kinerja, artinya meningkatkan kinerja berarti meningkatkan kesejahteraan dan mutu perusahaan. Masalah kinerja bukan hanya penting bagi perusahaan menengah ke atas maupun perusahaan besar, tetapi juga penting bagi Usaha Kecil Mengengah (UKM) seperti industri kreatif gerabah di wilayah Kasongan. Kelancaran proses bisnis dan kemajuan usaha tidak terlepas dari peran kinerja itu sendiri. Tanpa kinerja maka matilah proses bisnis tersebut. Untuk mengevaluasi kondisi suatu industri kreatif pada saat ini, maka industri kreatif tersebut perlu untuk melakukan pengukuran kinerja secara baik dan benar.

Dalam penelitian Dosen Pemula saya Tahun 2013 dengan judul "Perancangan Sistem Pengukuran Kinerja Multi Kriteria Industri Kreatif Gerabah Kasongan" diperoleh hasil suatu sistem pengukuran kinerja yang siap pakai yang meliputi indikator kinerja beserta formula

dan lembar kerja pengukuran kinerja. Implementasi dari sistem pengukuran kinerja yang terbentuk berupa pengukuran dan analisis kinerja belum dilakukan dalam penelitian tersebut.

Oleh karena itu, penelitian kali ini merupakan kelanjutan dari penelitian tersebut, dimana peneliti mencoba untuk mengimplementasikan sistem pengukuran kinerja yang telah terbentuk tersebut dengan cara melakukan pengukuran kinerja untuk 3 industri kreatif gerabah Kasongan Bantul sehingga akan diketahui nilai kinerjanya, apakah baik, sedang atau buruk. Selanjutnya setelah dilakukan pengukuran dan diketahui hasil kinerjanya, langkah berikutnya dilakukan analisis kinerja yang meliputi analisis pertumbuhan kinerja dan analisis peta kekuatan kinerja industri kreatif gerabah Kasongan Bantul.

Nilai kinerja dari industri kreatif Gerabah A adalah 5,65 (Baik), industri kreatif Gerabah B adalah 6,42 (Baik), dan nilai kinerja industri kreatif Gerabah C adalah 6,01 (Baik). Industri kreatif Gerabah yang memiliki kinerja tertinggi adalah industri kreatif Gerabah B, selanjutnya industri kreatif Gerabah C dan A.

Keywords : Kinerja, Pengukuran Kinerja, Industri Kreatif, gerabah, Kasongan

Abstract

The creative industry has evolved in the region of Yogyakarta Special Region, one in Kasongan. Kasongan the name of a tourist area in the district of Bantul, Yogyakarta is famous for creative industries such as pottery handicrafts. Pottery creative industries is basically the process manufacturing industry categories inputs into outputs (products / goods).

One important factor in influencing the process of progress and setbacks of an industry is the performance factor, meaning that improve performance means improving the welfare and quality of the company. Performance problems is not only important for the upper and middle companies and large companies, but also important for Small Business puff (SMEs) such as the creative industries in the region Kasongan pottery. Smooth running of business processes and business progress is inseparable from the role of the performance itself. Without performance then died of the business process. To evaluate the condition of a creative industry today, hence the creative industries need to measure their performance properly.

Starter Lecturer in research in 2013 with the title "Performance Measurement System Design Criteria Multi Creative Industry Pottery Kasongan" obtained the results of a performance measurement system in place that includes the formula and its performance

indicators and performance measurement worksheet. Implementation of a performance measurement system that is formed in the form of performance measurement and analysis has not been done in the study.

Therefore, the present study is a continuation of the study, in which researchers are trying to implement a performance measurement system which has been formed by way of measuring the performance of the creative industries earthenware Kasongan 3 Bantul so they will know the value of its performance, whether good, moderate or bad. Furthermore, after the measurement and note the results of its performance, the next step performance analysis which includes analysis of growth performance and analysis of the performance of the power map of the creative industries earthenware Kasongan Bantul.

The performance of the creative industries value Pottery A is 5.65 (Good), creative industries Pottery B is 6.42 (Good), and the value of the creative industry performance Pottery C is 6.01 (Good). Pottery creative industries that have the highest performance Pottery B is a creative industry, creative industry next pottery C and A.

Keywords: Performance, Performance Measurement, Creative Industries, pottery, Kasongan

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Industri kreatif telah banyak berkembang di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, salah satunya di daerah Kasongan. Kasongan merupakan nama suatu daerah wisata di kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang terkenal dengan industri kreatifnya berupa hasil kerajinan gerabah. Industri kreatif gerabah pada dasarnya merupakan kategori industri manufaktur yang memproses input menjadi output (produk/barang).

Salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi proses kemajuan dan kemunduran suatu industri adalah faktor kinerja, artinya meningkatkan kinerja berarti meningkatkan kesejahteraan dan mutu perusahaan. Masalah kinerja bukan hanya penting bagi perusahaan menengah ke atas maupun perusahaan besar, tetapi juga penting bagi Usaha Kecil Mengengah (UKM) seperti industri kreatif gerabah di wilayah Kasongan. Kelancaran proses bisnis dan kemajuan usaha tidak terlepas dari peran kinerja itu sendiri. Tanpa kinerja maka matilah proses bisnis tersebut. Untuk mengevaluasi kondisi suatu industri kreatif pada

saat ini, maka industri kreatif tersebut perlu untuk melakukan pengukuran kinerja secara baik dan benar.

Dalam penelitian Dosen Pemula saya Tahun 2013 dengan judul "Perancangan Sistem Pengukuran Kinerja Multi Kriteria Industri Kreatif Gerabah Kasongan" diperoleh hasil suatu sistem pengukuran kinerja yang siap pakai yang meliputi indikator kinerja beserta formula dan lembar kerja pengukuran kinerja. Implementasi dari sistem pengukuran kinerja yang terbentuk berupa pengukuran dan analisis kinerja belum dilakukan dalam penelitian tersebut.

Oleh karena itu, penelitian kali ini merupakan kelanjutan dari penelitian tersebut, dimana peneliti mencoba untuk mengimplementasikan sistem pengukuran kinerja yang telah terbentuk tersebut dengan cara melakukan pengukuran kinerja selama 3 periode untuk 5 industri kreatif gerabah Kasongan Bantul sehingga akan diketahui nilai kinerjanya, apakah baik, sedang atau buruk. Selanjutnya setelah dilakukan pengukuran dan diketahui hasil kinerjanya, langkah berikutnya dilakukan analisis kinerja yang meliputi analisis pertumbuhan kinerja dan analisis peta kekuatan kinerja industri kreatif gerabah Kasongan Bantul. Dari hasil analisis tersebut, nantinya dapat diketahui industri kreatif gerabah mana yang memiliki kekuatan kinerja yang tinggi, sedang maupun yang rendah, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi pemerintah daerah Bantul dalam hal ini Dinas Perindustrian dalam membuat program kerja peningkatan kinerja industri kreatif gerabah Kasongan yang berupa antara lain pelatihan, pembinaan dan pendampingan bagi industri kreatif gerabah Kasongan yang memiliki kinerja rendah guna peningkatan kinerja berkelanjutan.

2. Perumusan Masalah

1. Bagaimana mengukur kinerja industri kreatif gerabah Kasongan, Bantul ?
2. Bagaimana nilai kinerja industri kreatif gerabah Kasongan, Bantul?
3. Bagaimana peta kekuatan kinerja industri kreatif gerabah Kasongan, Bantul?

3. Manfaat Penelitian

a. Bagi Industri Kreatif Gerabah Kasongan

Industri-industri kreatif Gerabah Kasongan dapat mengetahui mengenai potret diri yang berupa kinerja yang dicapai, sehingga dapat digunakan untuk monitoring dan evaluasi guna perbaikan berkelanjutan.

b. Bagi Pemerintah Daerah khususnya Dinas Perindustrian Bantul

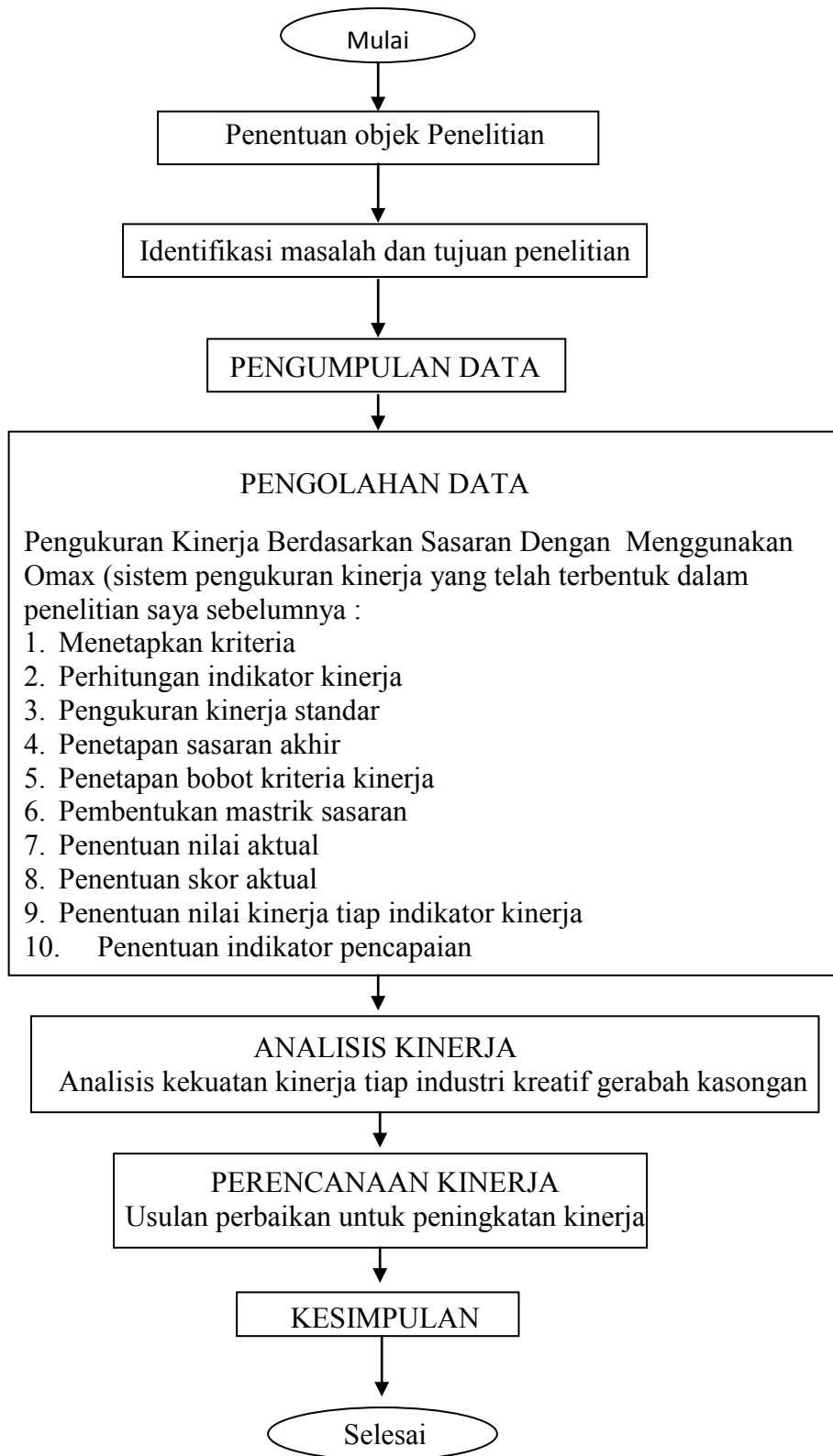
Dinas Perindustrian Bantul dapat melakukan pemetaan kekuatan industri daerah khususnya di wilayah Kasongan Bantul berdasarkan hasil kinerja yang dicapai oleh tiap-tiap industri kreatif Gerabah Kasongan, sehingga dapat diketahui perusahaan/industri kreatif mana yang memiliki kinerja bagus, sedang dan rendah. Hasil pemetaan kekuatan industri ini dapat digunakan sebagai pedoman Pemerintah Daerah khususnya Dinas Perindustrian Bantul untuk membuat program kerja guna meningkatkan kekuatan industri kreatif Gerabah Kasongan Bantul, seperti program pendampingan, pelatihan guna peningkatan kinerja.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Data-data yang dibutuhkan berupa nilai indikator kinerja, yaitu:

1. KPI 1 : Tingkat pertumbuhan penjualan
2. KPI 2 : Tingkat penggunaan investasi
3. KPI 3 : Tingkat pertumbuhan pelanggan
4. KPI 4 : Tingkat kepuasan pelanggan
5. KPI 5 : Tingkat pemenuhan keluhan pelanggan
6. KPI 6 : Persentase produk cacat
7. KPI 7 : Jumlah produk baru
8. KPI 8 : Tingkat kepuasan kerja
9. KPI 9 : Tingkat produktivitas karyawan

Bagan Alir Penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Alir Penelitian

C. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Contoh Pengukuran dan Evaluasi Kinerja

Tabel 1. Nilai Kinerja 3 Industri Kreatif Tiap KPI

| KPI | Industri Kreatif A | | | Industri Kreatif B | | | Industri Kreatif C | | |
|-----|--------------------|---------------------|--------|--------------------|---------------------|--------|--------------------|---------------------|--------|
| | Nilai Kinerja | % Pencapaian Target | Status | Nilai Kinerja | % Pencapaian Target | Status | Nilai Kinerja | % Pencapaian Target | Status |
| 1 | 0,60 | 40% | Sedang | 1,05 | 70% | Baik | 0,75 | 50% | Sedang |
| 2 | 1,04 | 70% | Baik | 1,34 | 90% | Baik | 1,04 | 70% | Baik |
| 3 | 0,96 | 80% | Baik | 1,08 | 90% | Baik | 0,72 | 60% | Baik |
| 4 | 0,36 | 30% | Sedang | 0,36 | 30% | Sedang | 0,71 | 60% | Baik |
| 5 | 0,60 | 60% | Baik | 0,60 | 60% | Baik | 0,80 | 80% | Baik |
| 6 | 0,77 | 80% | Baik | 0,67 | 70% | Baik | 0,58 | 60% | Baik |
| 7 | 0,27 | 30% | Sedang | 0,27 | 30% | Sedang | 0,27 | 30% | Sedang |
| 8 | 0,54 | 60% | Baik | 0,54 | 60% | Baik | 0,54 | 60% | Baik |
| 9 | 0,51 | 60% | Baik | 0,51 | 60% | Baik | 0,60 | 70% | Baik |

Berdasarkan tabel di atas, industri kreatif A memiliki 3 KPI yang berkinerja sedang dan 6 KPI yang berkinerja baik. Secara keseluruhan kinerja yang dicapai berada diatas standar. Industri kreatif B memiliki 2 KPI yang berkinerja sedang dan 7 KPI yang berkinerja baik. Secara keseluruhan kinerja yang dicapai berada diatas standar. Industri kreatif C memiliki 2 KPI yang berkinerja sedang dan 7 KPI yang berkinerja baik. Secara keseluruhan kinerja yang dicapai berada diatas standar.

Tabel 2. Total Kinerja 3 Industri Kreatif

| Industri Kreatif | Total Kinerja | Status Kinerja |
|-------------------------|----------------------|-----------------------|
| A | 5,65 | Baik |
| B | 6,42 | Baik |
| C | 6,01 | Baik |

Berdasarkan tabel di atas, ketiga industri kreatif gerabah memiliki kinerja yang baik. Kinerja yang tertinggi dimiliki oleh industri kreatif B, dan diurutkan selanjutnya adalah industri kreatif C dan A.

2. Perencanaan Kinerja

Untuk industri kreatif A, KPI yang menjadi prioritas untuk diperbaiki adalah KPI yang memiliki kinerja sedang, yaitu KPI 1, 4 dan 7. Rencana kinerja yang harus dilakukan adalah meningkatkan penjualan, meningkatkan kepuasan pelanggan melalui peningkatan kualitas produk dan layanan, meningkatkan produk baru agar konsumen tertarik untuk membeli produk di industri kreatif A.

Untuk industri kreatif B, KPI yang menjadi prioritas untuk diperbaiki adalah KPI yang memiliki kinerja sedang, yaitu KPI 4 dan 7. Rencana kinerja yang harus dilakukan adalah meningkatkan kepuasan pelanggan melalui peningkatan kualitas produk dan layanan, meningkatkan produk baru agar konsumen tertarik untuk membeli produk di industri kreatif B.

Untuk industri kreatif C, KPI yang menjadi prioritas untuk diperbaiki adalah KPI yang memiliki kinerja sedang, yaitu KPI 1 dan 7. Rencana kinerja yang harus dilakukan adalah meningkatkan meningkatkan penjualan, meningkatkan produk baru agar konsumen tertarik untuk membeli produk di industri kreatif C.

Peningkatan kinerja bagi industri kreatif Gerabah Kasongan Bantul dapat juga dilakukan dengan dukungan dari pemerintah Bantul melalui program pemberian pelatihan pengembangan produk, peningkatan kualitas produk dan pelatihan layanan prima, memfasilitasi industri kreatif dalam menciptakan produk-produk yang inovasi dan menarik.

Selain itu juga Pemerintah Bantul dapat mempromosikan industri kreatif gerabah Kasongan secara lokal, nasional dan internasional.

D. KESIMPULAN

1. Nilai kinerja dari industri kreatif Gerabah A adalah 5,65 (Baik), industri kreatif Gerabah B adalah 6,42 (Baik), dan nilai kinerja industri kreatif Gerabah C adalah 6,01 (Baik).
2. Industri kreatif Gerabah yang memiliki kinerja tertinggi adalah industri kreatif Gerabah B, selanjutnya industr kreatif Gerabah C dan A.

DAFTAR PUSTAKA

Albert H.C. Tsang, 1999, *Measuring maintenance performance: a holistic approach*, International Journal of Operations & Production Management, Vol. 19 No. 7, # MCB University Press, 0144-3577, pp. 691-715.

Charles Parket, 2000, *Performance Measurement, Work Study*, Volume 49 – Number 2, MCB University Press, ISSN 0043-8022, pp 63 - 66

Kaplan, Robert S. Norton, David P, 1996, *The Balanced Scorecard – Translating Strategy Into Action*, Harvard Business School Press, Boston

Miller, A, 1998, *Strategic Management :third edition*, Irwin McGraw Hill, USA

Proceeding Seminar Nasional Dua Hari : Performance Management, Pusat Pengkajian dan Pengembangan Industri ITS beserta Departemen Perdagangan dan Perindustrian, Jakarta 30 – 31 Maret 2000

Rowena Cullen, August 1999 *Does performance measurement improve organisational effectiveness? A postmodern analysis*, Performance Measurement and Metrics Vol. 1, No. 1, © Aslib, The Association for Information Management.

Simons, Robert, 2000, *Performance Measurement and Control System for Implementing Strategy*, Prentice Hall

Suwignjo P, *Penilaian Kinerja*, Program Pascasarjana, ITS, 2000b

